

**PENGARUH FINANCIAL PERFORMING TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH GREEN SUPPLY
CHAIN MANAGEMENT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

Oleh:

¹Jauhari Ibnu Hamdani, ²Dwi Nita Aryani

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkecewara, Magister Manajemen.
Jl. Terusan Candi Kalasan Jl. Candi Waringin Lawang, Mojolangu, Malang, Jawa Timur, 65142

e-mail : jojoetiwi@gmail.com¹, dwinitaaryani@gmail.com²

ABSTRACT

Investors will consider financial performance when choosing an investment. Financial performance can continue to improve with the implementation of the right business strategy, thereby increasing company value. the purpose of this study was to test and analyze the effect of current ratio, return on investment, and green supply chain management on firm value, as well as to test and analyze whether green supply chain management can moderate the effect of current ratio and return on investment on firm value. This research uses quantitative research. The data source in this study was taken from secondary data, namely annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The description of the population in this study is a manufacturing company in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Based on the research results, it is known that CR has a positive and significant effect on firm value, ROI has a positive and significant effect on firm value, GSCM has a positive and significant effect on firm value. Then GSCM is not able to moderate the effect of CR and ROI on firm value.

Key words: *Current ratio, Return On Investment, Green Supply Management*

ABSTRAK

Investor akan mempertimbangkan kinerja keuangan ketika memilih investasi. Kinerja keuangan dapat terus meningkat dengan penerapan strategi bisnis yang tepat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, return on investment, dan green supply chain management terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji dan menganalisis apakah green supply chain management dapat memoderasi pengaruh current ratio dan return on investment terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Gambaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian GSCM tidak mampu memoderasi pengaruh CR dan ROI terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Rasio Lancar, Return On Investment, Green Supply Management

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk memaksimalkan nilai Perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan oleh rasio keuangan, semakin tinggi harga pasar sahamnya sebagai proksi nilai perusahaan. Investor akan mempertimbangkan kinerja keuangan ketika memilih investasi. Kinerja keuangan dapat terus meningkat dengan penerapan strategi bisnis yang tepat, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Investor sering kali menentukan apakah sebuah perusahaan cocok untuk investasi berdasarkan apakah kinerjanya saat ini optimal atau tidak.

Nilai perusahaan adalah elemen paling penting dalam bisnis apa pun karena secara langsung berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan. Jika perusahaan berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan keuntungan yang telah diperoleh, nilainya akan meningkat. Investor akan memiliki opini positif terhadap perusahaan jika perusahaan tersebut dapat bertahan dan berkembang, sehingga mereka merasa perlu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perkembangan atau jatuhnya skala ekonomi dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Metrik lain dari nilai perusahaan adalah kesejahteraan pemegang saham. Metrik umum untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah harga terhadap nilai buku. Jika harga terhadap nilai buku suatu perusahaan tinggi, pasar akan lebih optimis tentang prospek masa depannya.

(Anwar M, 2016) menyatakan bahwa salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut definisi kinerja keuangan, kinerja keuangan mengacu pada keputusan-keputusan yang secara terus menerus dibuat oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. (Marfuah & Nindya, 2017) menegaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan cukup erat kaitannya dengan penilaian terhadap laporan keuangan apakah laporan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat dalam suatu perusahaan, dalam hal ini untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka nilai perusahaan akan tinggi dan sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak baik, maka nilai perusahaan akan menurun.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Secara khusus: Pilihan investasi, dividen, struktur modal, pilihan investasi, kebijakan dividen ukuran dan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas (Atmaja, 2008). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh laba atas investasi atau Return on Investment (ROI). Selain memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti Current Ratio (CR) dan Return On Investment (ROI) terdapat pula faktor yang tidak kalah penting dalam prosesnya untuk memperkuat hubungan antara Current Ratio (CR) dan Return On Investment (ROI) adalah Green Supply Chain Management (GSCM).

Penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada et al., 2021) mengidentifikasi 19 Key Performance Indicator (KPI) yang digunakan dalam pengukuran kinerja GSCM PT XYZ. Didapatkan nilai keseluruhan kinerja GSCM sebesar 66,65 yang masuk dalam kategori "Average", kemudian penelitian oleh (Wiyono Kumojoyo, 2022) menyatakan jika Supply Chain Management (SCM). berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini memunculkan masalah baru seperti mengurangi polusi dan penggunaan energi dalam upaya meningkatkan taktik daya saing. dalam upaya meningkatkan taktik daya saing. Teknik manajemen lingkungan dapat dimasukkan ke dalam manajemen rantai pasokan.

Untuk mencapai manajemen rantai pasokan hijau, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan juga untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan tujuan pasar. teknik manajemen lingkungan di seluruh manajemen rantai pasokan yang lengkap. Green Supply Chain Management (GSCM), dengan fokus sadar lingkungan, diadopsi dalam kinerja lingkungan. Salah satu taktik yang paling penting bagi bisnis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan adalah manajemen rantai pasokan hijau (GSCM). GSCM adalah sebuah rencana untuk pengembangan berkelanjutan perusahaan.. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui, apakah jika Green Supply Chain Management (GSCM) dijadikan sebagai variabel moderasi, GSCM tersebut akan memperkuat hubungan antara CR dan ROI terhadap nilai perusahaan. Keunggulan memilih ROI dalam penelitian ini dikarenakan Perhitungan ROI lebih mudah dan sederhana, memberikan gambaran mengenai prospek bisnis di masa depan, rumus yang digunakan general dan bisa diterapkan di berbagai industry, mampu mengukur efisiensi investasi dari segala aspek seperti modal, biaya operasi, hingga transaksi, serta dapat membantu stakeholder serta pihak terkait untuk membuat keputusan dan juga strategi bisnis yang lebih efektif.

Industri makanan dan minuman Indonesia dipilih untuk penelitian ini karena sektor industri ini makanan dan minuman ini di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. industri manufaktur ini memberikan kontribusi terbesar, yaitu sekitar 36% dari total PDB. Kedua, industri makanan dan minuman telah menjadi salah satu dari lima sektor yang diprioritaskan dalam proyek Making Indonesia 4.0, yang diprakarsai oleh Kementerian Perindustrian

Penelitian ini dilakukan dikarenakan masih terdapat research gap beberapa penelitian terdahulu (Hasaniaa Z et al., 2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Namun bertentangan dengan penelitian (Tauke, 2017) menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Rochmah, 2017a) dan (Putra & P. V. Lestari, 2016) serta (Hardian, 2016) menyatakan bahwa Return On Investment berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Wulandari & Wiksuana, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih ditemukan adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu, baik pengaruh Current ratio terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan. Pembaruan dari penelitian ini adalah menggunakan Green Supply Chain Management (GSCM) sebagai variabel moderasi, kemudian studi kasus dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector food and beverages.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

(Supriyono, 2018) dalam bukunya menyatakan jika “Teori sinyal menggambarkan sebuah dorongan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal guna memajukan keberlangsungan hidup perusahaan, dorongan tersebut terjadi karena adanya informasi antara pihak eksternal dan pihak manajemen, yang mana informasi disini disebabkan oleh perusahaan yang

memberikan banyak informasi pada prospek perusahaan di masa yang akan datang termasuk dari pihak luar yaitu investor dan kreditur. Dengan kurangnya informasi yang di dapat dari pihak luar, membuat mereka memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

(Chandra, 2011) menjelaskan bahwa “teori stakeholder adalah hubungan antara teori manajemen dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam mengelola suatu organisasi, dan ada dari penelitian sebelumnya, bahwa pengakuan terhadap stakeholder ini memegang komitmen diluar pemegang saham (stakeholder) yang mempengaruhi efektivitas pencapaian suatu tujuan perusahaan dengan mengubah suatu sistem tanggung jawab sosial perusahaan kepada tanggung jawab sosial ekonomi yang semata hanya untuk memaksimalkan laba agar terjaminnya kesejahteraan para pemegang saham dan tanggung jawab stakeholder akan menjadi lebih luas lagi pada lingkup kemasyarakatan yang selanjutnya, tanggung jawab perusahaan ini semula berfokus pada ekonomis saja dan kini sudah bergeser dengan memperhatikan kepentingan stakeholder dari pihak internal maupun eksternal”. Dalam teori stakeholder menurut (Chariri, 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik, dengan manfaat yang baik ini perusahaan akan tumbuh dan berkembang dengan baik kemudian menjadi besar dibutuhkan dukungan dari para stakeholder.

Kinerja Keuangan

(Mulyadi, 2010) menyatakan jika standar kinerja keuangan dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana kebijakan yang dituangkan dalam anggaran”. Sedangkan menurut (I Putu Suta, 2012) berpendapat jika kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan, Kinerja operasional yaitu penentuan secara tandard perusahaan berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan”. Berdasarkan tandard an kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, menurut (Ang, 2010) “rasio keuangan tersebut, berkaitan secara langsung dengan kepentingan dan analisis kinerja laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROA, ROI, dan ROE), Selain itu, selanjutnya menurut Ang (2010:30) kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan perusahaan di masa yang akan datang agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Green Supply Chain Management (*GSCM*)

Istilah “manajemen rantai pasokan hijau” mengacu pada gagasan yang berbeda dari manajemen rantai pasokan tradisional. Manajemen rantai pasokan hijau adalah strategi jangka panjang untuk bisnis yang telah berkembang sebagai strategi SCM baru yang mutakhir yang diperlukan bagi setiap perusahaan untuk mendapatkan keuntungan finansial dan lingkungan secara bersamaan untuk meminimalkan dampak dan bahaya lingkungan yang merugikan. Di lingkungan sekitar. Untuk menggabungkan manajemen rantai pasokan dengan pemikiran lingkungan, atau “manajemen rantai pasokan hijau”, ada “fase penghijauan” yang merupakan komponen utama dari ide GSCM. Dengan operasi rantai pasokan, manajemen memerlukan “fase penghijauan” (Wisner et al., 2009). karena semua pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam rantai pasokan dipertimbangkan dalam konsep manajemen rantai pasokan.

Supply chain management dapat mengintegrasikan praktek pengelolaan lingkungan ke dalam seluruh manajemen rantai pasokan dalam rangka mencapai greener

supply chain management serta mempertahankan keunggulan yang kompetitif dan juga untuk meningkatkan keuntungan bisnis dan tujuan pangsa pasar. (Srivastava, 2007) .

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dikatakan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian pada (Nurlela & Islahudin, 2010) menyatakan jika “nilai perusahaan dapat memberi kesejahteraan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham, Untuk mencapai nilai perusahaan para permodal dapat menyerahkan aset pengelolaannya kepada manajer”. Jadi sebuah gambaran kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang kinerja di masa lalu dan prospek yang bagus kedepannya, maka investor akan bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang mana sebagian harga dibayar investor untuk memiliki suatu perusahaan.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut (Kasmir, 2014) “Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan guna menutupi semua kewajiban lancar yang harus dibayar pada saat jatuh tempo”. Jika perusahaan dianggap baik maka nilai aset lancar juga mendapatkan nilai dua kali lipat dari hutang yang harus dibayar karena memiliki suatu nilai perusahaan yang baik pula. Menurut Kasmir (2014:130) “Aset lancar menunjukkan sebagai alat bukti bayar dan diasumsikan semua ke aset lancar yang dapat digunakan untuk syarat pembayaran. Sedangkan kewajiban menunjukkan transaksi yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Dengan demikian, pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan perubahan laba adalah jika perusahaan tersebut mampu menutupi semua kewajiban lancar dengan baik, sehingga dapat memberi pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang diperoleh”.

Profitabilitas (ROI)

“Profitabilitas adalah suatu perusahaan untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang dihasilkan, dengan hal ini profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan” (Sartono, 2010) . Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Investment (ROI). Menurut (Raharjaputra, 2011) “Untuk melihat tingkat efisien dilihat dari sisi laba yang diperoleh saja, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut, Perusahaan dapat diketahui kekuatan maupun kelemahannya melalui rasio profitabilitas”. Profitabilitas yang digunakan berhubungan erat dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada beberapa hal dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang masing-masing berkaitan dengan total aset, modal maupun nilai penjualan yang diperoleh.

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut (Ghozali, 2016) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas)”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y). menurut (Samuel A, 2010) menjelaskan bahwa “nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan faktor penilaian perusahaan secara keseluruhan”—rasionya apa??

Variabel Moderasi

Yaitu variabel yang memperkuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah Green Supply Chain Management. merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan penjadwalan arus produk dari mulai pengadaan hingga didistribusikan kepada konsumen.

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel dan dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini definisi operasional, sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Var	Definisi	Indikator
1.	Nilai Perusahaan (Irawan, 2019)	Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\%$
2.	<i>Curent Rati</i> (Agustin, 2019)	Kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3.	<i>Green Supply Chains Management</i>	suatu pengintegrasian pemikiran lingkungan ke dalam manajemen rantai pasokan, termasuk desain produk, bahan sumber dan seleksi, proses manufaktur, pengiriman final produk kepada konsumen serta manajemen end-of-life produk setelah masa pemanfaatannya. (Srivastava, 2007)	$\frac{n}{k} \times 100\%$
4.	<i>Return On Investment</i> (Wijaya, 2019)	Membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

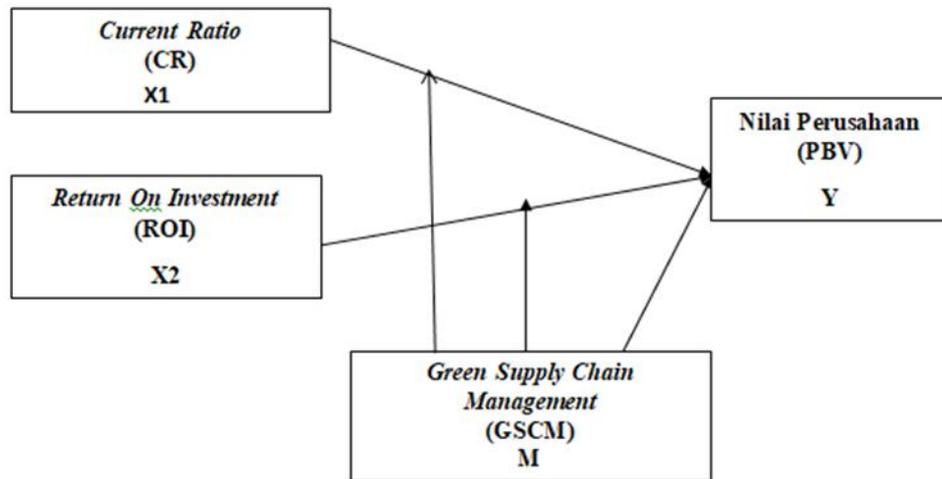
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini diambil dari data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambaran dari populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur Sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages dipilih karena sektor tersebut tergolong keadaannya stabil saat terjadi pandemi yang terjadi sekitar pada tahun 2018-2022.

Kerangka Konseptual

Model analisis dalam penelitian ini merupakan turunan dari kajian teoritis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yang secara konseptual menyatakan bahwa Apakah current ratio, return on investment, dan GSCM berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta apakah GSCM dapat memoderasi hubungan CR dan ROI terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah serta tinjauan pustaka, maka dibuat suatu kerangka konseptual sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Keterangan

- X1 = Current ratio
- X2 = Return on investment
- M = Green Supply Chain Management (GSCM)
- Y = Nilai perusahaan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian akan dilakukan penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan kumpulan bagian dari objek yang diteliti. Populasi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Dari perusahaan manufaktur Sub sektor food and beverages tersebut terdapat perusahaan yang menjadi sampel perusahaan dan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jumlah perusahaan manufaktur Sub sektor food and beverages yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama kurun waktu tahun 2018 hingga 2022 berjumlah 19 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh populasi. Dengan demikian dapat diketahui jika sampel akhir untuk penelitian setiap tahun adalah 19 perusahaan dengan jumlah akhir observasi 95 firm years (19 perusahaan dikalikan lima tahun penelitian).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dan jenis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data sekunder. Maksud dari data sekunder, data yang didapat tidak secara langsung melainkan hanya mendapat dari berbagai informasi yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Serta metode yang digunakan dari penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berupa laporan tahunan, data yang diambil bisa melalui website www.idx.co.id.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data sekunder. Maksud dari data sekunder, data yang didapat tidak secara langsung melainkan hanya mendapat dari berbagai informasi yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Serta metode yang digunakan dari penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berupa laporan tahunan, data yang diambil bisa melalui website www.idx.co.id

Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016). Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software Statistical Package For Social Sciences (SPSS) versi software SPSS 20 for Windows. Analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji MRA, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA), dimana teknik ini digunakan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis. Menurut (Ghozali, 2016) “MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independent”.

Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) “Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, data yang dikumpulkan memberikan informasi yang berguna seperti jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi”.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis grafis P-Plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal untuk memastikan normalitas data.

b. Uji Multi Kolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) “Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen; jika variabel bebas berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal (variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol). Uji multikolinearitas berusaha untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen)”

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terdapat korelasi, maka terjadi autokorelasi begitupun sebaliknya (Rahmawati, 2015) Menurut (Ghozali, 2016) “Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan melakukan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angkanya diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi”.

d. Uji Heterokastistas

Menurut (Ghozali, 2016) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Akibat adanya gejala heteroskedastisitas maka estimator kurang dapat diandalkan atau kurang akurat. Maka dari itu, pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, Standardized Predicted Value (ZPRED) dan Studentized Residual diplot satu sama lain pada scatterplot regresi dilakukan untuk menentukan apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. (SRESID)”

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menentukan model matematis yang mencerminkan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Model ini diperlukan untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis ini menggunakan program SPSS 20,0 dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

Y = Nilai perusahaan

a = nilai konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Return on Investment

X3 = Green Supply Chain Management

b1,b2,b3 = koefisien variabel-variabel

e = standart error

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi layak atau tidak untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR dan ROI, serta aktivitas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

a. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Menurut (Ghozali, 2016:95) nilai R square yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel variabel independen dalam mengerjakan variasi dari variabel dependen dikatakan terbatas.

b. Uji F (Goodnes of fit)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Return of Investment (ROI) akan diuji terhadap variabel dependen yang diprosikan dengan Price Book to Value (PBV). Uji ini bisa juga digunakan atau diartikan bahwa uji regresi linier yang digunakan dalam suatu penelitian sesuai atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub sector food and beverages yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi perusahaan sub sector food and beverages, dengan keputusan tersebut diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan manufaktur pada tahun 2018 Sampai 2022 dengan keseluruhan data dari penelitian sebanyak 95 firm years. Sumber pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterangan lebih lengkap mengenai daftar sampel yang digunakan setiap tahunnya, semuanya tersedia pada lampiran satu.

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan manufaktur Sub sector food and beverages yang digunakan dalam penelitian dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2022, mengalami fluktuasi namun dapat dikatakan cukup stabil dan justru terdapat beberapa rasio yang mengalami peningkatan. Yang pertama adalah current ratio, pada rasio ini rata-rata perusahaan yang dijadikan penelitian mengalami kenaikan setiap tahunnya, karena normalnya nilai current ratio yang ideal bagi perusahaan adalah 200%-250%, sedangkan rata-rata nilai CR pada penelitian ini adalah 4,73 atau 473%. (lebih jelasnya akan dijabarkan pada sub bab selanjutnya)

Untuk rasio profitabilitas yang menggunakan ROI, diketahui jika rata-rata ROI mengalami fluktuasi dan terdapat sedikit perusahaan yang mengalami kerugian sehingga hasil perhitungan rasio memiliki tanda minus. Hal tersebut juga dimungkinkan dikarenakan pada tahun 2020 mengalami pandemic COVID sehingga banyak perusahaan terkena dampaknya.

Selanjutnya terkait dengan GSCM rata-rata perusahaan manufaktur Sub sector food and beverages yang digunakan dalam penelitian dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi juga, namun cenderung mengalami peningkatan, dan yang terakhir rasio PBV atau nilai perusahaan rata-rata perusahaan manufaktur Sub sector food and beverages yang digunakan dalam penelitian dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi, kebanyakan mengalami kenaikan diantara kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020, kemudian ada beberapa yang mengalami peningkatan kembali di tahun 2022.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	95	.045	38.674	6.63276	7.209456
CR	95	.152	98.634	4.73135	11.794350
ROI	95	-.191	.607	.07913	.128758
GSCM	95	.132	.286	.20043	.040850
Valid N (listwise)	95				

Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,045 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk. Dan nilai maksimum 38,674 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan pada sampel penelitian nilainya berkisar diantara 0,045 sampai dengan 38,674 dengan nilai rata-rata sebesar 6.63276. Sedangkan standar deviasi sebesar 7.209456 artinya data

dalam penelitian ini bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

2. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,152 yang dimiliki oleh PT. FKS Food. Dan nilai maksimum 98,634 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk, Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CR pada sampel penelitian nilainya berkisar diantara 0,152 sampai dengan 98,634 dengan nilai rata-rata 3,4404, Serta standar deviasi 8,66185 artinya data dalam penelitian ini bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.
3. Variabel return on investment (ROI) memiliki nilai minimum -,191 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk. Dan nilai maksimum 0,607 yang dimiliki oleh PT. FKS Food, Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROI pada sampel penelitian nilainya berkisar diantara -,191 sampai dengan 0,607 dengan nilai rata-rata (mean) 0,07913, serta standar deviasi 0,128758 artinya data dalam penelitian ini bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.
4. Variabel Green Supply Chain Management (GSCM) memiliki nilai minimum 0,132 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk. PT Buyung Poetra Sembada Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. serta nilai maksimum 0,286 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., dan PT Ultra Jaya Milk Industry, Hal ini menunjukkan bahwa besarnya GSCM pada sampel penelitian nilainya berkisar diantara 0,132 sampai dengan 0,286 dengan nilai rata-rata (mean) 0,20043, serta standar deviasi 0,040850 artinya data dalam penelitian ini kurang bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Sebelum)

N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89837271
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.137
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$. Menurut buku Alat-Alat Pengujian Hipotesis (Murniati et al., 2013), ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengobati data yang tidak normal. Metode pertama dapat dilakukan dengan melakukan transformasi data menjadi Logaritma Natural (Ln) serta metode kedua dapat dilakukan dengan outlier data (menghapus data) pengganggu.

Peneliti akan kemudian menggunakan metode pertama yaitu dengan melakukan Transform data menjadi Logaritma Natural (Ln). Logaritma Natural (Ln) sendiri dapat dilakukan transform data seluruhnya atau dengan transform data sebagian. Untuk mengujinya peneliti menggunakan transform data sebagian yaitu akan dilakukan transform data pada variabel Y. setelah itu dilakukan pengujian kembali normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

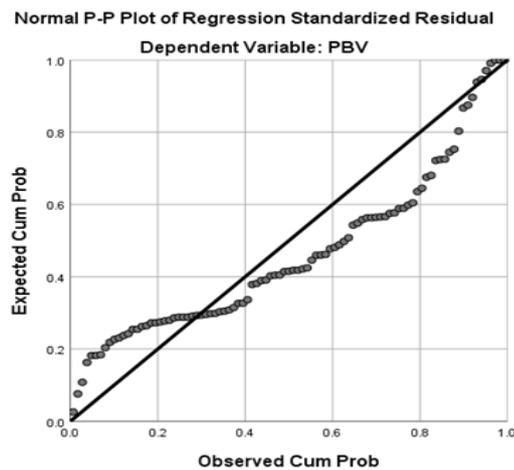
Berikut hasil pengujian kembali setelah dilakukan transformasi data menjadi log

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Setelah)

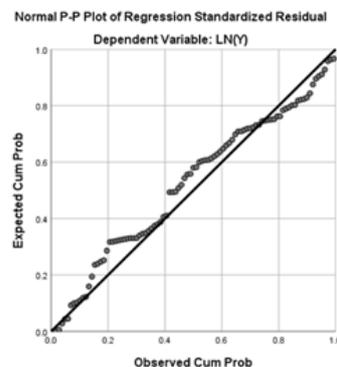
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19083764
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.074
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada nilai signifikansi sebesar 0,063. Nilai signifikansi diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan dengan nilai standar buku. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.



Gambar 1
Grafik Normal Propability Plot Sebelum



Gambar 2
Grafik Normal Propability Plot Setelah

Gambar grafik normal p-p plot pertama sebelum dapat terlihat bahwa pola data menyebar menyimpang diluar garis diagonal, sehingga pada gambar 1 dapat disimpulkan

bahwa data pada awalnya tidak memenuhi uji normalitas, namun setelah dilakukan pengobatan yaitu transform data pada gambar 2 diatas terlihat bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal serta arahnya mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga dari sini bisa disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

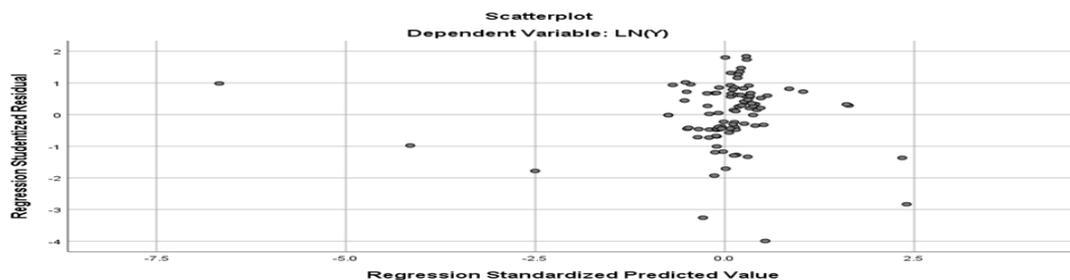
Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1			
(Constant)			
CR	,940	1,064	Bebas Multikolinieritas
ROI	,940	1,064	Bebas Multikolinieritas
GSCM	,996	2,989	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 26

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Pada gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain beberapa memiliki pola tertentu namun beberapa tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi di penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas,

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	1.20371	.762

a. Predictors: (Constant), ROI, CR
Dependent Variable: LN(Y)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 0,762. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan ketentuan tidak terjadinya autokorelasi, yaitu angka D-W diantara -2 sampai dengan +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis untuk variabel moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.226	.161		7.589	.000		
	CR	.046	.011	.386	4.219	.000	.940	1.064
	ROI	2.958	.995	.272	2.974	.004	.940	1.064

a. Dependent Variable: LN(Y)

Berdasarkan analisis tabel 8 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda model 1 sebagai berikut:

$$PBV = 1,226 + 0,046 CR + 2,958 ROI + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda dijelaskan seperti berikut:

1. Nilai konstanta constant (α) adalah sebesar 1,226 artinya jika semua variabel independen (CR dan ROI = 0) Maka nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 1,226
2. Nilai koefisien yang dimiliki variabel CR adalah 0,046. Tanda positif menunjukkan bahwa CR mempunyai hubungan searah (positif) dengan nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan CR maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien yang dimiliki variabel ROI adalah 2,958. Tanda positif menunjukkan bahwa ROI mempunyai hubungan searah (positif) dengan nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan ROI maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Tabel 10
Analisis Regresi Linier Berganda Model 3

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.226	.161		7.589	.000
	CR	.046	.011	.386	4.219	.000
	ROI	2.958	.995	.272	2.974	.004
	GSCM	6.817	2.978	.199	2.289	.024
	CR*GSCM	-.300	.439	-.430	-.684	.496
	ROI*GSCM	50.125	41.167	.832	1.218	.227

a. Dependent Variable: LN(Y)

Berdasarkan analisis tabel 10 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda model 3 sebagai berikut:

$$PBV = 1,226 + 0,046 CR + 2,958 ROI + 6,817 GSCM - 0,300 CR*GSCM + 50,125 ROI*GSCM + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda dijelaskan seperti berikut:

1. Nilai koefisien regresi CR*GSCM sebesar -0,300, memiliki arti bahwa saat nilai GSCM yang memoderasi CR semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien regresi ROI*GSCM sebesar 50,125 memiliki arti bahwa saat nilai GSCM yang memoderasi ROI semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Uji T

Dikatakan berpengaruh jika nilai probabilitas (sig) < 0,05. Serta sebaliknya dikatakan tidak berpengaruh jika nilai probabilitas (sig) > 0,05. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	1.226	.161		7.589	.000
	CR	.046	.011	.386	4.219	.000
	ROI	2.958	.995	.272	2.974	.004
	GSCM	6.817	2.978	.199	2.289	.024
	CR*GSCM	-.300	.439	-.430	-.684	.496
	ROI*GSCM	50.125	41.167	.832	1.218	.227

a. Dependent Variable: LN(Y)

Berdasarkan uji t pada tabel 15 diperoleh sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan tabel 15 menunjukkan hasil dari pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 hasilnya sebagai berikut: pengujian hipotesis pertama atau H₁ dalam penelitian ini bertujuan untuk mengujia apakah *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan table 15 CR memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,046 dan nilai t sebesar 4,219 dengan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi dan tanda positif atau negatif pada nilai koefisien regresi (β). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi < 0,05 dan nilai (β) sebesar 0,046, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap PBV yang artinya bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan tabel 15 menunjukkan hasil dari pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 hasilnya sebagai berikut: pengujian hipotesis kedua atau H₂ dalam penelitian ini bertujuan untuk mengujia apakah ROI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan table 15 ROI memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 2,958 dan nilai t sebesar 2,974 dengan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,004. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi dan tanda positif atau negatif pada nilai koefisien regresi (β). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi < 0,05 dan nilai (β) sebesar 2,974, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROI berpengaruh positif terhadap PBV yang artinya bahwa hipotesis kedua diterima.

3. Berdasarkan tabel 15 menunjukkan hasil dari pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 hasilnya sebagai berikut: pengujian hipotesis kedua atau H_3 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah GSCM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel 15 GSCM memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 6,817 dan nilai t sebesar 2,289 dengan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,024. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi dan tanda positif atau negatif pada nilai koefisien regresi (β). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai (β) sebesar 6,817, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GSCM berpengaruh positif terhadap PBV yang artinya bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Pengujian hipotesis keempat atau H_4 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah GSCM memperkuat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 15 memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,300 dan nilai t sebesar 0,684 dengan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,496. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi dengan hasil probabilitas signifikansi 0,496 yakni $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GSCM tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh CR terhadap nilai perusahaan (PBV), yang artinya hipotesis keempat ditolak.
5. Pengujian hipotesis kelima atau H_5 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah GSCM memperkuat pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 15 memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 50,125 dan nilai t sebesar 1,218 dengan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,496. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi dengan hasil probabilitas signifikansi 0,227 yakni $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GSCM tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan (PBV), yang artinya hipotesis kelima

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika current ratio terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika investor menganggap adanya current ratio dalam suatu perusahaan sebagai factor yang dapat mempengaruhi keputusannya dalam memiliki suatu saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Dari nilai rata-rata yang didapat sebesar 4,73 yang berarti bahwa keadaan keuangan pada suatu perusahaan tersebut dalam keadaan baik, dengan nilai koefisien bertanda positif yaitu 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sudah digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional, dan ini akan berdampak pada kegiatan operasional tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang semakin meningkat. Karena pada kondisi tersebut dana perusahaan sudah banyak dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit, dan investor akan menilai perusahaan yang produktif dampaknya adalah investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham menjadi naik. Harga saham yang naik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Ketika dana yang dimiliki perusahaan dialokasikan secara berkelanjutan maka current ratio (CR) akan bernilai tinggi atau besar, hal ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu alasan lain adalah karena

tidak adanya indikasi dana yang menganggur berarti dapat membuat laba meningkat karena aset yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan upaya menambah profit perusahaan serta sebagian juga digunakan untuk pembayaran hutang jangka pendek dan oleh karena itu dapat dijadikan untuk patokan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. salah satu informasi yang dapat diketahui oleh investor dari laporan keuangan yang di sharekan oleh perusahaan adalah informasi terkait current ratio, yang isinya terdiri asset lancar dibagi dengan hutang lancar perusahaan. Kedua komponen akun tersebut dengan sangat mudah dilihat di laporan keuangan. Kemudian hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan yang ada dalam teori stakeholder bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik. Seluruh stakeholder inilah yang menjadi salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di laporan perusahaan tersebut. dan pengungkapan terkait laporan keuangan yang terdapat informasi unsur dari current ratio dilakukan agar informasi tersebut menjadi pertimbangan dan meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh antara current ratio terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari Kahfi et al (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (kebijakan Dividen sebagai variabel intervening) hasil penelitiannya diketahui jika current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta penelitian dari Hasania, Murni dan Mandagie (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return Of Investment (ROI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika Return Of Investment (ROI) terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika investor menganggap ROI dalam suatu perusahaan sebagai factor yang dapat mempengaruhi keputusannya dalam memiliki suatu saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Dari nilai rata-rata yang didapat sebesar 0,07913 atau sama dengan 8% yang berarti bahwa keadaan keuangan pada suatu perusahaan tersebut dalam keadaan baik.. Nilai ROI yg positif menunjukkan bahwa investasi yang telah dilakukan perusahaan menguntungkan sehingga semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas. Hal ini, perusahaan memiliki nilai ROI yang konsisten naik setiap periode karena itu akan menunjukkan prospek bisnis yang cerah, sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan analisis dan dapat mengambil keputusan tertentu menjadi profitabilitas yang komprehensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. salah satu informasi yang dapat diketahui oleh investor dari laporan keuangan yang di sharekan oleh perusahaan adalah informasi terkait ROI, yang isinya terdiri laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan. Kedua komponen akun tersebut dengan sangat

mudah ditemui di laporan keuangan. Informasi ROI berguna untuk keperluan perencanaan, contohnya adalah pertimbangan investor untuk berinvestasi pada asset tetap.

Kemudian hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan yang ada dalam teori stakeholder bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik. Seluruh stakeholder inilah yang menjadi salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di laporan perusahaan tersebut. dan pengungkapan terkait laporan keuangan yang terdapat informasi unsur dari ROI dilakukan agar informasi tersebut menjadi pertimbangan dan meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. Dikarenakan ROI prinsipnya yaitu memiliki kaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi pada penjualan. Hal ini bisa dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang ada

Angka profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah berkinerja baik, yang kemudian akan berdampak secara tidak langsung pada perubahan harga saham serta kesejahteraan pemegang saham. ROI dicirikan sebagai kapasitas modal yang diinvestasikan dalam semua aset untuk menghasilkan laba, dengan laba ini memiliki efek yang menguntungkan pada kinerja keuangan bisnis. karena bisnis berhasil memaksimalkan nilai perusahaan. Investor kemungkinan akan bereaksi positif terhadap hal ini, yang akan meningkatkan permintaan untuk saham bisnis dan menaikkan harga saham perusahaan. dengan demikian mengarah pada pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, investor ini percaya bahwa bisnis dengan pendapatan yang kuat dapat secara efektif mengelola.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rochmah (2017) , Putra dan lestari (2016) serta Hardian (2016) yang menyatakan bahwa Return On Investment berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV

Pengaruh Green Supply Chain Management (GSCM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika Green Supply Chain Management (GSCM) terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika investor menganggap GSCM dalam suatu perusahaan sebagai factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa GSCM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Istilah "manajemen rantai pasokan hijau" mengacu pada penggabungan pertimbangan lingkungan ke dalam semua aspek manajemen rantai pasokan, termasuk desain produk, sumber dan pemilihan bahan, prosedur manufaktur, distribusi produk akhir ke pelanggan, dan manajemen akhir masa pakai barang setelah masa manfaatnya. (Srivastava, 2007) Green Supply Chain Management juga meningkatkan operasi kerja dengan menggunakan solusi yang mempertimbangkan lingkungan: seperti membantu mengurangi risiko dan mempercepat inovasi, kemudian Meningkatkan kemampuan beradaptasi, Analisis GSCM sering kali menghasilkan proses yang inovatif dan perbaikan berkelanjutan, dan Mempromosikan keselarasan, GSCM melibatkan negosiasi kebijakan dengan pemasok dan pelanggan, yang menghasilkan keselarasan proses bisnis yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan GSCM pada suatu perusahaan, hal tersebut akan membuat investor semakin tertarik untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, dikarenakan beberapa aspek yang ada pada komponen GSCM dapat menjamin kepuasan para konsumen. Contohnya dengan mendesain produk yang ramah lingkungan,

tidak menggunakan bahan baku dari material berbahaya, supplier yang digunakan perusahaan tersebut juga ramah lingkungan, serta masih banyak lagi. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada daya beli konsumen yang meningkat kepada perusahaan tersebut, dan berimbas pada kenaikan profit yang didapatkan oleh perusahaan. Jika kondisi profit perusahaan dapat meningkat, maka hal tersebut akan meningkatkan pula daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga jika GSCM meningkat, nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Penelitian terkait GSCM terhadap nilai perusahaan masih jarang ditemukan, namun penelitian terdahulu ditemukan adanya pengaruh GSCM terhadap kinerja bisnis (inbound perspective), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soeparto dan Surbakti (2021). Hasil penelitian mereka diketahui jika adanya pengaruh yang signifikan antara variabel green manufacturing terhadap kinerja bisnis, kinerja bisnis, dan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel green operation terhadap kinerja bisnis. Serta hasil penelitian dari Rohdayatin et al (2018), dalam penelitiannya yang berjudul GSCM studi keterkaitannya dengan kinerja lingkungan dan kinerja financial, hasil penelitiannya diketahui jika GSCM berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan GSCM berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Perusahaan merasa terdorong untuk berbagi informasi karena memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak luar karena pengetahuan orang dalam yang lebih besar. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Meskipun tidak diuraikan pada bab pembahasan tersendiri namun terpisah di beberapa bagian pada annual report perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya informasi terkait GSCM tersebut pada annual report akan berdampak pada mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham di perusahaan tersebut.

Pengaruh Green Supply Chain Management dalam memperkuat hubungan Current ratio terhadap nilai Perusahaan

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika Green Supply Chain Management (GSCM) terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika GSCM tidak memberikan arti dalam peningkatan current ratio terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa GSCM memperkuat berpengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan ditolak.

Dari nilai rata-rata yang didapat sebesar 0,6073 atau sama dengan 61%, menunjukkan jika rasio penggunaan GSCM pada perusahaan manufaktur sub sector food and beverages di Indonesia tergolong cukup besar. Dari total 30 indikator yang menjadi item GSCM rata-rata sekitar 61% (dapat dilihat di tabel 3 di atas) dengan menerapkan GSCM pada perusahaan tersebut, pasti juga dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Program GSCM yang pada awalnya diterapkan perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham, ternyata tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari program GSCM tersebut, dan ini berarti perusahaan tidak mampu mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham meskipun telah menerapkan GSCM. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan piutang perusahaan tidak dapat dengan cepat diubah menjadi bentuk kas dan tidak dapat ditagih. Akibatnya, meskipun perusahaan tersebut likuid, imbasnya adalah dimungkinkan bahwa investor belum tentu mau mempertimbangkannya.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Perusahaan merasa terdorong untuk berbagi informasi karena memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak luar karena pengetahuan orang dalam yang lebih besar. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Namun meskipun demikian, ternyata masih tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari program GSCM tersebut. Hasil dalam penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang ada dalam teori stakeholder bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik. Dalam penelitian ini GSCM tidak mampu memoderasi atau dengan kata lain justru memperlemah pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan, hal tersebut juga dimungkinkan dikarenakan para stakeholder beranggapan bahwa perusahaan untuk fokus dan mengutamakan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, mengingat pada awal tahun 2020 sampai dengan 2022 negara Indonesia sedang dilanda pandemic COVID-19, supaya perusahaan dapat bertahan pada saat itu.

Pengaruh Green Supply Chain Management dalam memperkuat hubungan Return on investment terhadap nilai perusahaan

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika Green Supply Chain Management (GSCM) terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika dengan adanya GSCM tidak mendukung peningkatan hubungan ROI terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa GSCM memperkuat pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan ditolak.

Dari nilai rata-rata yang didapat sebesar 0,6073 atau sama dengan 61%, menunjukkan jika rasio penggunaan GSCM pada perusahaan manufaktur sub sector food and beverages di Indonesia tergolong cukup besar. Dari total 30 indikator yang menjadi item GSCM rata-rata sekitar 61% telah diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan di sekitar perusahaan dan juga laba yang diperolehnya, sehingga masyarakat dapat mendukung perusahaan dan membantu perusahaan untuk berkembang. Untuk meyakinkan investor dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga perusahaan memperhatikan peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang, maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya cenderung menerapkan GSCM yang lebih baik.

Begitupun pula dengan menerapkan GSCM pada perusahaan tersebut, pasti juga dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Program GSCM yang pada awalnya diterapkan perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham, ternyata tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari program GSCM tersebut, dan akibatnya perusahaan tidak mampu mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Hal ini disebabkan profitabilitas perusahaan dalam kondisi mengalami penurunan maka harus ada biaya-biaya pada perusahaan yang dikurangi untuk tujuan efisiensi, maka dari itu jika perusahaan tetap menerapkan GSCM dalam kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, maka investor belum tentu mau mempertimbangkan untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Sehingga tidak dapat meningkatkan Nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Namun meskipun demikian, ternyata masih tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari program GSCM tersebut. Hasil dalam penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang ada dalam teori stakeholder bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik. Dalam penelitian ini GSCM tidak mampu memoderasi atau dengan kata lain justru memperlemah pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap nilai perusahaan, hal tersebut juga dimungkinkan dikarenakan para stakeholder dan pihak ketiga beranggapan bahwa perusahaan untuk fokus dan mengutamakan dalam mengejar profit dari sejumlah asset yang diinvestasikan, mengingat pada awal tahun 2020 sampai dengan 2022 negara Indonesia sedang dilanda pandemic COVID-19, supaya perusahaan dapat bertahan pada saat itu.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian GSCM tidak mampu memoderasi pengaruh CR dan ROI terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi penting, khususnya bagi investor. Investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan, kaitannya yang berpengaruh dengan nilai perusahaan, dikarenakan semasa terjadinya wabah pandemic covid19 pada awal tahun 2020 hingga 2021 membuat banyak aspek baik operasional maupun keuangan perusahaan yang terdampak, kemudian bagi Perusahaan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROI), GSCM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mereka jalankan.

Hendaknya bagi Peneliti Selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran, apabila akan melakukan penelitian sejenis maka hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut, seperti menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan yang melakukan kepemilikan manajerial, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar BEI, peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

Saran

Saran yang terakhir hendaknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel moderasi selain Green Supply Chain Management contohnya seperti ukuran perusahaan, CSR dan sebagainya, karena dalam penelitian ini variabel GSCM kurang tepat untuk

dipilih, dikarenakan situasi saat tahun penelitian terjadi wabah pandemi covid19, yang membuat kinerja keuangan perusahaan tidak stabil dan pengaruh dari keluarnya modal (capital outflow) dari Indonesia yang menyebabkan harga saham banyak perusahaan jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2019). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. . *FINESTA*, 2(1).
- Anwar M, S. , H. & D. I. (2016).). Impact of Firms Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1), 31–39.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* (Andi, Ed.; Edisi Satu).
- Erikawati, C. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). . *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*., 3(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hardian, A. P. (2016). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5(9).
- Hasaniaa Z, Murni. S, & Mandagie. Y. (2016). Pengaruh Current Ratio Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah. Efisiensi*, 16(3).
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding Manag*, 5, 566–574.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (7th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Marfuah & Nindya. (2017). *Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XX.
- Prasthama, R. G. (2021). *PENGARUH PRAKTIK GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK DI KABUPATEN CIREBON* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Putra, A. A. N. D. A., & P. V. Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7).

- Rahmawati, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2).
- Rochmah. (2017a). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Madani.
- Rochmah. (2017b). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Madani.
- Samuel A. (2010). Mathematics of Investment and Credit. *Winsted:ACTEX Publications, Inc.*
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*. BPFE Yogyakarta.
- Srivastava, S. K. (2007). Green supply-chain management: A state-of-the-art literature review. *International Journal of Management Review*, Vol 9(1), 53–80.
- Syuhada, W. B., Baihaqi, I., & Ardiantono, D. S. (2021). Penilaian Praktik Green Supply Chain Management (Studi Kasus: Perusahaan Pedagang Besar Farmasi di Indonesia). *JURNAL TEKNIK ITS*, 10(2).
- Tauke, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 . *Jurnal EMBA*, Vol 5(2).
- Wiyono Kumojoyo. (2022). Pengaruh Supply Chain Mangement Dan Support Finance Terhadap Performance Corporate Melalui Value Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) di Surabaya. *Develop Jurnal*, Vol 6(1).
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 6(3), 1278–1311.